



Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Kelas VIII di SMP N 3 Kalikajar Wonosobo

Husein Mahmud^{1*}, Muhammad Yusuf Amin Nugroho², Sri Jumini³

^{1,2,3} Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

huseinmahmud76@gmail.com^{1*}, yusufamin@unsiq.ac.id², srijumini@unsiq.ac.id³

Alamat: Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03 Kalibeber Kec. Mojotengah, Kab. Wonosobo 56351

Korespondensi penulis: huseinmahmud76@gmail.com

Abstract. *This study aims to: (1) explore religious activities in the Pancasila Student Profile (P5) strengthening project; (2) examine the implementation of the P5 project through religious activities among Grade VIII students at SMP N 3 Kalikajar Wonosobo; and (3) identify supporting and inhibiting factors in the implementation process. The research adopts a quasi-qualitative approach, using theory to test or expand existing concepts. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation, followed by data reduction, presentation, and verification. The findings reveal that religious activities within the P5 project contribute significantly to shaping students' character and morals by instilling religious teachings and Pancasila values in everyday life. The project fosters faith, piety, and independence, reinforcing the core values of P5. Key supporting factors include the enthusiasm of the school community, educators' strong religious understanding, and positive role models. Additionally, religious environments like Islamic boarding schools and TPQ (Qur'anic education centers) support the project's success. However, several challenges hinder its implementation, such as students' inability to attend Dhuha prayer due to time constraints, inadequate prayer facilities, limited parental engagement, and insufficient support from external parties or the government for the development of religious infrastructure. These findings emphasize the need for collaborative efforts between schools, families, and stakeholders to optimize the impact of religious activities within the P5 framework and foster students' holistic development in line with national character education goals.*

Keywords: *Implementation, Pancasila Student Profile, Religious Activities*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengeksplorasi kegiatan keagamaan dalam proyek pemantapan Profil Siswa Pancasila (P5); (2) mengkaji pelaksanaan proyek P5 melalui kegiatan keagamaan pada siswa kelas VIII SMP N 3 Kalikajar Wonosobo; dan (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan quasi kualitatif, yaitu menggunakan teori untuk menguji atau memperluas konsep yang sudah ada. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dilanjutkan dengan reduksi data, penyajian, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan dalam proyek P5 memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter dan moral siswa dengan menanamkan ajaran agama dan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Proyek ini menumbuhkan keimanan, ketakwaan, dan kemandirian, yang memperkuat nilai-nilai inti P5. Faktor pendukung utama meliputi antusiasme warga sekolah, pemahaman agama yang kuat dari pendidik, dan panutan yang positif. Selain itu, lingkungan keagamaan seperti pondok pesantren dan TPQ (pusat pendidikan Al-Qur'an) mendukung keberhasilan proyek. Namun, terdapat beberapa kendala yang menghambat pelaksanaannya, seperti keterbatasan waktu siswa untuk melaksanakan sholat Dhuha, fasilitas sholat yang kurang memadai, terbatasnya keterlibatan orang tua, serta kurangnya dukungan dari pihak eksternal atau pemerintah untuk pengembangan sarana dan prasarana keagamaan. Temuan ini menegaskan perlunya upaya kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan pemangku kepentingan untuk mengoptimalkan dampak kegiatan keagamaan dalam kerangka P5 dan menumbuhkan pengembangan holistik siswa sesuai dengan tujuan pendidikan karakter nasional.

Kata kunci: Implementasi, Profil Mahasiswa Pancasila, Kegiatan Keagamaan

1. LATAR BELAKANG

Kementerian pendidikan dan kebudayaan mengenalkan kurikulum percobaan yang kemudian resmi menjadi kurikulum merdeka, menekankan pada leluasa dalam menuntut ilmu bagi siswa. kurikulum merdeka merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan berbagai materi secara internal, sehingga proses belajar menjadi lebih

efisien dan memungkinkan siswa untuk lebih mendalami suatu konsep dengan baik, sekaligus memperkuat kemampuan mereka. Salah satu keunikan kurikulum merdeka adalah pelaksanaan program proyek yang bertujuan memperkuat P5. (Annisa Intan Maharani et al., 2023).

Keterkaitan antara kurikulum merdeka dan P5 terletak bahwa program P5 merupakan salah satu metode pelaksanaan kurikulum merdeka. Program ini bertujuan menanamkan karakter serta nilai-nilai Pancasila pada siswa. Kurikulum merdeka sendiri menekankan lima pilar pendidikan, yakni pendidikan yang kreatif, kritis, komunikatif, dan ber karakter. Di antara pilar tersebut, pembentukan karakter menjadi fokus utama, yang meliputi pengembangan nilai moral, etika, serta perilaku positif dalam kehidupan peserta didik (Annisa Intan Maharani et al., 2023).

Pelaksanaan pendidikan tidak terbatas pada penanaman ilmu, namun pembangunan perilaku bangsa, telah diatur dalam undang-undang Indonesia. Tujuannya adalah untuk memberikan arahan dalam pelaksanaan dan pengembangan pendidikan di Indonesia di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia mampu memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat dan negara (Sujana, 2019).

Penanaman karakter dilakukan di sekolah, namun pemupukan karakter juga sangat bergantung pada keluarga, terutama orang tua. Tidak hanya siswa yang perlu memahami pendidikan karakter, tetapi pendidik di masa globalisasi sekarang, peserta didik juga harus dipersiapkan dengan bekal tertentu dengan perilaku yang baik. Hal ini bukan hanya diungkapkan secara teori, juga harus dengan praktik pembentukan serta perilaku. Nilai karakter mudah dipengaruhi oleh budaya ketimuran, sehingga peran guru berperan bukan hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai dan kemampuan (Ridho, 2023).

Faktor-faktor yang menjadi masalah, termasuk peran orang tua, serta pertumbuhan pengetahuan dan teknologi berdampak secara nyata pada pembentukan kepribadian siswa. Era modern ini, kehidupan remaja dan anak-anak menjadi semakin kompleks. Pembentukan karakter juga dipengaruhi oleh interaksi seseorang dalam mengembangkan perilaku positif di sekolah, rumah, dan lingkungan sosial. Cara orang tua atau pendidik dalam membimbing dan merawat, sebagaimana dipersepsikan oleh anak sebagai ajakan, dukungan, bimbingan, dan dorongan, berperan penting dalam membantu mereka tumbuh sebagai individu yang berkualitas (Ridho, 2023).

P5 bertujuan memberikan peluang bagi siswa untuk mengalami langsung proses pembelajaran, sebagai upaya membentuk dan memperkuat karakter mereka melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Dalam proses ini, siswa didorong untuk memahami dan merespons berbagai permasalahan utama seperti perubahan iklim, penanggulangan radikalisme, serta isu kesehatan jiwa, keberagaman kultur, kewirausahaan, perkembangan pengetahuan, hingga praktik tatanan hidup. Dengan begitu, mereka mengambil langkah konkret yang sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan belajarnya (Satria Rizky, 2022).

P5 sedang dijalankan pada beragam jenjang dan jenis satuan pendidikan lewat program sekolah penggerak pada jenjang SD, SMP, dan SMA/SMK. Implementasi P5 diwujudkan dengan penguatan kultur sekolah, kegiatan belajar dalam kurikulum inti, serta aktivitas kokurikuler dan ekstrakurikuler, dengan tujuan utama membentuk karakter peserta didik. dan keterampilan dalam kehidupan, sehingga diinternalisasikan diri individu (Kasmawati et al., 2023).

Penanaman nilai-nilai karakter di institusi pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam ruang kelas, melainkan bisa dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang melibatkan siswa (Valensia et al., 2022).

P5 di SMP N 3 Kalikajar, Wonosobo, dilaksanakan sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku. Salah satu contohnya adalah pemilihan ketua OSIS dengan tema “Suara Demokrasi”. Selain itu, P5 juga diterapkan melalui beragam aktivitas keagamaan yang diarahkan untuk membina dan menguatkan perilaku siswa.

Berdasarkan penjelasan yang ada, penulis berminat guna melaksanakan penelitian yang berjudul Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Aktivitas Keagamaan pada Siswa Kelas VIII di SMP N 3 Kalikajar Wonosobo.

2. KAJIAN TEORITIS

Profil Pelajar Pancasila

Perwujudan dari sasaran kependidikan nasional. Berperan utama dalam penyusunan sistem pendidikan serta sebagai rujukan bagi guru dalam menumbuhkan perilaku serta mengembangkan kemampuan peserta didik. Pemahaman terhadap ini oleh semua pemangku kepentingan tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, profil ini harus disusun melalui metode yang simpel dan gampang diingat, sehingga dapat diterapkan oleh guru dan siswa. P5 meliputi 6 dimensi, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

serta berakhlak mulia; memahami keberagaman global; bergotong-royong; mandiri; berpikir kritis; dan kreatif (Nursalam dan Suardi, 2022).

Kegiatan Keagamaan

Pandangan W.J.S. Poerwadarminta dalam kutipan Rara Fransiskan Novearti, keagamaan dapat diartikan sebagai karakteristik yang terkandung dalam agama meliputi semua hal yang berkaitan dengan ajaran dan praktik keagamaan. Oleh karena itu, praktik keagamaan adalah sikap yang tumbuh dan berkembang dalam individu yang secara alami akan mempengaruhi Perilaku dan reaksi dalam aktivitas sehari-hari. Tindakan ini seharusnya selaras dengan ajaran agama, khususnya ajaran agama Islam (Novearti, 2017).

3. METODE PENELITIAN

Menerapkan kuasi kualitatif sebagai metode, menggunakan teori sebagai landasan untuk menguji atau memperluas teori yang sudah ada. Penelitian ini menjelaskan dan menggambarkan data yang didapat melalui tanya jawab, peninjauan, pengumpulan digunakan sebagai metode pengumpulan data, yang mencakup berbagai bentuk seperti kata-kata, gambar, foto, catatan rapat, serta lainnya. (Manab, 2015). Penelitian ini mengungkapkan fakta-fakta alami terkait pelaksanaan program P5 yang berbasis keagamaan di SMP N 3 Kalikajar, Wonosobo (Manab, 2015)

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori studi kasus. Penelitian dilakukan dengan cara mendalami berbagai kejadian dan aktivitas yang berlangsung dalam jangka saat tertentu, pada tingkat individu, kelompok, organisasi, maupun dalam pelaksanaan program kegiatan. Tujuannya adalah untuk diperoleh pemahaman komprehensif serta detail tentang satu kesatuan tertentu dalam keadaan tertentu (Alaslan, 2021).

Teknik pengambilan data memiliki peran penting dalam pelaksanaan penelitian. karena inti dari penelitian itu sendiri adalah memperoleh informasi. Yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi, tanya jawab kepada kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru PAI, serta siswa, dan juga dokumentasi (Sugiyono, 2013).

Pendekatan kualitatif, pengolahan data mencakup pengorganisasian dan pengelolaan transkrip tanya jawab, pengamatan, materi sistematis. Ini memungkinkan peneliti untuk mengkomunikasikan temuan mereka dengan jelas. Model analisis data yang digunakan yaitu: mereduksi, menyajikan, melakukan verifikasi (Eko, 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Keagamaan dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan keagamaan dirancang membangun karakter serta budi pekerti. Dengan berpartisipasi, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai positif yang mendukung perkembangan moral mereka. Ini penting untuk membangun kepribadian akademis serta rohani, serta menumbuhkan P5. Berdasarkan penelitian, pelaksanaan kegiatan keagamaan sangat tepat, karena mereka cenderung lebih mudah terpengaruh dan diajak untuk membiasakan diri dalam hal-hal yang baik.

Kegiatan keagamaan meliputi asmaul husna, tadarus juz tiga puluh, dan sholat dhuha. asmaul husna dan tadarus juz tiga puluh diadakan setiap hari Selasa hingga Kamis sebelum pembelajaran selama lima belas menit. Kegiatan ini dipimpin oleh siswa yang terpilih berdasarkan jadwal, terutama untuk kelas yang bertugas pada upacara bendera. Pada hari Selasa hingga Kamis, siswa dari kelas tersebut mewakili untuk memimpin di sentral TU. Sholat Dhuha dilaksanakan satu kali setiap bulan pada hari Jumat sekitar pukul 07.15-07.30 di halaman sekolah, dengan imam dari kalangan guru.

Di SMP N 3 Kaliakajr Wonosobo, kegiatan keagamaan dirancang untuk membantu merasakan kedekatan dengan Allah. Menguatkan iman juga berperan dalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai spiritual. Dengan rutin mengikuti kegiatan ini memperkuat rasa tanggung jawab dan kemandirian mereka dalam beribadah serta belajar.

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Kelas VIII Di SMP N 3 Kalikajar Wonosobo

Implementasi ini menunjukkan hasil yang optimal dan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Keagamaan telah menjadi rutinitas siswa sebelum pembelajaran. Aktivitas ini tidak hanya sekadar ritual, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk membentuk karakter dan menginternalisasi nilai-nilai luhur Pancasila.

Kegiatan ini berhasil membentuk siswa menjadi individu yang lebih religius, berakhlak baik, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan perintah agama. Diajarkan untuk memiliki kesadaran spiritual dan menerapkannya dalam perilaku yang mencerminkan akhlak yang terpuji dan sopan santun

Kegiatan keagamaan ini juga menumbuhkan sikap kemandirian siswa. diajarkan untuk beribadah tanpa perlu selalu diperintah. Mereka dilatih untuk bertanggung jawab atas kedisiplinan spiritual mereka sendiri.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Projek P5 melalui kegiatan keagamaan di SMP N 3 Kalikajar dapat dianggap cukup efektif dan sejalan dengan prinsip-prinsip teoritis profil pelajar Pancasila. Berkontribusi pada pembentukan karakter dan kepribadian mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan ini perlu terus dilestarikan dan kualitas pelaksanaannya ditingkatkan, agar tujuan pendidikan karakter melalui P5 dapat terwujud dalam diri setiap peserta didik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Kelas VIII Di SMP N 3 Kalikajar Wonosobo

a. Faktor Pendukung

- 1) Internal: meliputi antusiasme warga sekolah, guru yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam, serta memberikan teladan yang baik. Tersedia seperti kertas asmaul husna dan juz amma di setiap kelas, juga berperan penting dalam mendukung kegiatan tersebut.
- 2) Eksternal: meliputi keberadaan siswa berasal dari lingkungan yang religius. Terutama, adanya pondok pesantren dan TPQ di wilayah tersebut yang berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama.

b. Faktor Penghambat

- 1) Internal: meliputi sekolah belum memiliki ruang atau mushola yang memadai untuk melaksanakan sholat dhuha. Siswa berhalangan saat sholat dhuha.
- 2) Eksternal: meliputi tantangan dalam kerjasama antara orang tua dan sekolah. Hal ini Karena minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan. Selain itu, belum ada dukungan dari pihak luar atau pemerintah untuk pembangunan fasilitas ibadah.

5. KESIMPULAN

SMP N 3 Kalikajar Wonosobo menyelenggarakan kegiatan keagamaan dirancang untuk membiasakan siswa dalam membentuk karakter yang berbudi pekerti baik. Dengan berpartisipasi, diharapkan siswa diharapkan mampu menyerap dan menghayati nilai-nilai positif yang mendukung perkembangan moral mereka. Ini penting untuk membangun kepribadian akademis juga rohani, serta menanamkan P5 siswa.

Implementasi P5 melalui kegiatan keagamaan di kelas VIII SMP N 3 Kalikajar menunjukkan hasil yang optimal dan memenuhi sasaran. Seperti asmaul husna, tadarus Al-Qur'an, dan dhuha telah menjadi rutinitas siswa sebelum pembelajaran. Kegiatan-kegiatan ini bukan hanya ritual, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter luhur.

Faktor-faktor mendukung meliputi internal seperti antusiasme warga sekolah, guru yang memiliki pengetahuan agama yang kuat, serta kemampuan memberikan teladan kepada siswa. Selain itu, tersedia juga selembarnya Asmaul Husna dan Juz Amma. Dari sisi eksternal, siswa berasal dari lingkungan yang religius, terutama dengan adanya pondok pesantren dan TPA yang berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama. Sementara itu, faktor-faktor yang menghambat proyek ini termasuk faktor internal, seperti kurangnya sarana dan prasarana, di mana sekolah belum memiliki ruangan yang memadai saat cuaca tidak menentu, serta sebagian siswa yang tidak dapat mengikuti sholat Dhuha. Dari segi eksternal, kurangnya kerja sama antara wali murid dan pihak sekolah dalam mendorong pendidikan serta dukungan moral di rumah juga menjadi kendala. Selain itu, belum ada bantuan dari pihak luar atau pemerintah untuk pembangunan fasilitas yang diperlukan di sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Alaslan, A. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada.
- Annisa Intan Maharani, Istiharoh, I., & Pramashela Arinda Putri. (2023). Program P5 sebagai implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor penghambat dan upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>
- Eko, M. (2020). *Penelitian kualitatif: Teori dan aplikasi disertai contoh proposal* (Edisi pert.).
- Kasmawati, A., Agus, A. A., & Bahri, N. I. (2023). Projek penguatan profil pelajar Pancasila pada siswa di SMP Negeri 1 Sinjai. *Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 10(4), 320–326. <https://ojs.unm.ac.id/tomalebbi/article/viewFile/54468/26062>
- Manab, A. (2015). *Penelitian pendidikan: Pendekatan kualitatif* (Edisi pert.). Kalimedia.
- Novearti, R. F. (2017). Efektivitas pelaksanaan kegiatan keagamaan pada siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Kota Bengkulu. *An-Nizom*, 2(2), 407–416.
- Nursalam, & Suardi. (2022). *Penguatan karakter profil pelajar Pancasila berbasis integratif moral di sekolah dasar*. CV. AA. Rizky.

- Ridho, M. D. (2023). Problematika pembelajaran karakter bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah 04 Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(4), 312–324.
- Satria Rizky, dkk. (2022). *Panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D* (Edisi semb.).
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Valensia, C., Muhammad, S. H., & Tharaba, M. F. (2022). Implementasi kegiatan keagamaan dalam mengembangkan karakter religius dan tanggung jawab sosial: Studi kasus di MI Al-Fikri Palembang. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(3), 668–676.